

Prosiding Seminar Nasional

*Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat*

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena



PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SDN BUKIT BARO

Nasriah*¹, Yusni² dan Siti Mayang Sari³
^{1,2}SD Negeri Bukit Baro Montasik Aceh Besar
³Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bukit Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SD Negeri Bukit Baro, guru-guru dan staf tata usaha yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan alat pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik Reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru yang dilakukan secara formal dan informal telah optimal. Kepala Sekolah telah melaksanakan unsur-unsur efektivitas komunikasi interpersonal seperti kebersamaan, keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine the role of principal interpersonal communication in improving teacher performance. This research was conducted at Bukit Baro Elementary School, Montasik District, Aceh Besar District. The subjects in this study were the Principal of SD Negeri Bukit Baro, teachers and administrative staff totaling 15 people. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection tools using direct observation, interviews, and document studies. Data were analyzed using data reduction techniques, presenting data and making conclusions. The results of the study indicate that the implementation of interpersonal communication that has been carried out by the principal for teachers who have been carried out formally and informally has been optimal. The principal has implemented the elements of interpersonal communication effectiveness such as togetherness, openness, empathy, supportive attitude, and positive attitude well.

Keywords: Interpersonal Communication, Principal, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia butuh interaksi dengan sesamanya yaitu melalui komunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan

Nasriah
E-mail: uti.nasriah@gmail.com

kebutuhan pokok bagi manusia untuk dapat melakukan interaksi. Artinya, melalui aktivitas komunikasi, manusia bisa saling mengungkapkan perasaannya dan keingintahuannya. Pengertian komunikasi dapat dimaknai sebagai tindak perilaku dalam bentuk “tutur kata” dalam menyampaikan pesan atau informasi antar manusia (*human communication*).

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, dan sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel. Komunikasi interpersonal disekolah menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara kepala sekolah dengan guru, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda.

Menurut Mulyana (2011) kualitas hasil pendidikan ditentukan oleh kualitas kinerja guru karena guru merupakan pihak yang paling banyak berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dan inovator di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, yaitu faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar seorang guru. Faktor internal diantaranya adalah motivasi kerja, disiplin kerja, komitmen, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Faktor internal ini pada intinya merupakan faktor psikologis yang menyangkut potensi kejiwaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, diantaranya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi di lapangan kenyataannya hubungan antar sesama guru dan kepala sekolah lebih banyak bersifat birokratis dan administratif sehingga tidak mendorong terbangunnya suasana dan budaya profesional akademik kalangan guru. Padahal tugas Kepala Sekolah tidak hanya memberikan pengarahan dan

pengawasan saja kepada guru, namun ia juga mampu mengkomunikasikan hal-hal yang penting guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dinamis. Suasana yang demikian itu pada gilirannya akan mampu mendorong semangat berkarya guru yang pada gilirannya dapat memacu kinerjanya.

Kegagalan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam berkomunikasi dengan guru dikhawatirkan akan memberikan dampak dalam pelaksanaan kegiatan sekolah tersebut. Guru cenderung hanya melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitasnya saja tanpa ada motivasi dalam pembelajaran tersebut. Salah satu faktornya dikarenakan kurangnya stimulus yang mampu memotivasi guru untuk berkeaktifitas dalam pembelajaran. stimulus tersebut seharusnya mampu diberikan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah tersebut.

Dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik, diharapkan tercipta pula suasana yang harmonis dan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang menjadikan setiap personel sekolah merasakan kehangatan bagaikan berada dirumah sendiri, memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga setiap personel sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya akan berujung pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

Dampak dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah dapat menciptakan (1) hubungan individu yang diwujudkan dengan menghargai pendapat guru, menghargai keputusan guru secara individu, menghargai kebebasan berkreasi, (2) hubungan kelompok yang diwujudkan dengan memberikan kebebasan diskusi kelompok, menghargai pendapat dan sikap kelompok, dan (3) hubungan bawahan-atasan yang diwujudkan dengan menghargai dan menghormati kritik dan saran kepada pimpinan, mau mendengarkan segala keluhan dan permasalahan bawahan.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka jelaslah bahwa betapa pentingnya seorang kepala sekolah untuk mampu membina hubungan interpersonal yang baik dengan para bawahannya. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam kepemimpinan, faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin. Keduanya saling bergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa adanya yang lain.

Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan, rasa positif, maupun menumbuhkan rasa kesetaraan

atau kesamaan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara atasan dan bawahan, sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar dan arus balik tentu akan tercipta. Hal seperti ini tentu sangat membantu sekali untuk meningkatkan kinerja guru.

Kepala Sekolah

Andang (2014) berpendapat kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah adalah juga seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi pula interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Mulyasa (2014) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dilakukan oleh dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku merupakan pengertian komunikasi interpersonal.

Kinerja Guru

Menurut Widodo (2011) kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja guru mencakup semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat untuk memberi hasil dan tujuan. Kinerja guru yang baik ditentukan

berdasarkan hasil proses belajar mengajar (PBM), pembuatan karya ilmiah, dan pengabdian dalam dunia pendidikan. Guru yang mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Syarif (2011) dalam penelitiannya setiap guru mempunyai kinerja yang berbeda-beda. komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi kinerja guru dimana ketika dilingkungan kerja terjadi komunikasi interpersonal yang baik, maka semua yang berada dilingkungan sekolah tersebut akan kondusif, nyaman dan meningkatkan semangat kerja yang berimbas meningkatnya kualitas kinerja.

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan,seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukit Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nazir (2003) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.. Penelitian tentang peranan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Bukit Baro relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan. Analisis data yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2003) reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.. Menurut Moleong (2007:38) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SDN Bukit Baro biasa dilakukan dengan warga sekolah seperti guru, staf tata usaha, penjaga sekolah dan para peserta didik secara formal dan informal. Kegiatan komunikasi formal yang dijalin dengan guru-guru yaitu seperti melalui pertemuan setiap bulannya dan rapat yang diadakan di sekolah. Sedangkan aktivitas komunikasi informal ketika kepala sekolah dan guru mengobrol dengan suasana santai diruang guru, mengeluarkan ide-ide, masukan dan kritik yang membangun tuk kemajuan proses pembelajaran kedepannya. Kebiasaan kepala sekolah yang selalu mengontrol kondisi lingkungan sekolah baik itu ruang kelas dan ruang guru sehingga kondusif selama proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dapat dikatakan kepala sekolah lebih cenderung melakukan komunikasi informal, dimana kepala sekolah selalu bertemu dengan guru diluar kegiatan formal. Kepala sekolah yang selalu mengunjungi ruang guru untuk memeriksa keadaan guru atau sekedar menanyakan kabar serta kehadiran guru menandakan bahwa kepala sekolah menjalankan komunikasi interpersonal melalui komunikasi informal pada setiap guru.

Kepala sekolah selalu menggunakan media komunikasi seperti menelpon, whatsapp atau SMS ketika tidak sedang berada di sekolah. sehingga akan mempermudah kepala sekolah untuk tetap memantau keadaan sekolah. Kepala sekolah juga memberi kepercayaan kepada bawahannya untuk melakukan tugas yang telah diamanatkannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Keterbukaan yang dilakukan kepala sekolah sangat di harapkan oleh para guru sehingga mereka akan merasa dilibatkan atau diikutsertakan dalam hal yang menyangkut dengan sekolah. Dalam hal ini Kepala SDN Bukit Baro sudah melakukan keterbukaan dengan telah menyampaikan semua informasi tentang sekolah kecuali masalah keuangan. Informasi-informasi yang diberikan kepala sekolah tersebut sudah mempengaruhi guru-guru untuk semangat dalam bekerja dan meningkatkan kemampuan kinerja guru. Kepala sekolah selalu memberikan informasi tentang pengembangan diri guru. Informasi yang terkait yaitu pelatihan-pelatihan yang akan diikuti per mata pelajaran, informasi tentang

seberapa besar gaji honorer untuk guru yang masih berstatus sebagai guru tidak tetap dan informasi tentang peserta didik yang berprestasi atau bermasalah. Informasi yang diberikan kepala sekolah dilakukan secara langsung.

Kepala sekolah mau menerima saran dan kritik dari para guru. Kepala sekolah menganggap kritik dan saran dapat membangun kemajuan sekolah dan beliau juga mengharapkan kepada bawahannya untuk selalu menerima kritik dan saran demi kebaikan bersama. Kepala sekolah memberikan rasa empati kepada seluruh guru melalui komunikasi interpersonal setiap saat. Kepedulian kepala sekolah mengenai keadaan dan kondisi guru telah terlihat baik. Kepala sekolah yang selalu ingin tahu kabar setiap guru akan memotivasi guru untuk betah dan terus berada disekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan melalui ucapan namun ada juga yang tidak terucap yaitu senyuman dan jabatan tangan. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah langsung memberikan dampak kepada guru untuk menjadi lebih percaya diri dan meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal yang telah dilakukan kepala sekolah SDN Bukit Baro terhadap guru-guru baik secara formal maupun informal sudah optimal karena telah terlaksananya unsur-unsur efektivitas komunikasi interpersonal antara lain: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kebersamaan telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik. Faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru dan kinerja guru dalam pendidikan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah masih banyak lagi yang dapat digali maupun diteliti dari kinerja guru. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya karena penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru selain komunikasi interpersonal.

Kepala sekolah hendaknya memberikan informasi keuangan secara transparan dengan mencantumkan besaran jumlah uang BOS APBN dan BOS APBD serta mencantumkan rencana anggaran dasar keuangan per triwulan dengan terlebih dahulu meminta masukan kepada para pembina kelas tentang hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan setiap triwulan. Guru hendaknya membagi informasi kepada

guru lain mengenai informasi yang diberikan kepala sekolah sehingga tidak adanya kesimpangsiuran informasi. Guru dan seluruh *stakeholders* yang ada dapat ikut serta berpartisipasi mendukung kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi interpersonal antar individu yang lebih baik lagi agar terwujud lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.

Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syarif, M. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Media Akademika* 26, no. 1

Widodo, J. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing